

TRADISI PONAN SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA POTO

Sri Ningsih¹, Rudi Masniadi²

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa,
Indonesia

nsri6718@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa,
Indonesia

rudi.masniadi@uts.ac.id

ABSTRAK

Tradisi Ponan merupakan salah satu bentuk modal sosial dan kearifan lokal masyarakat/petani di Sumbawa tepatnya di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Dalam pelaksanaan tradisi ini memerlukan biaya yang cukup besar, yang menurut paradigma ilmu ekonomi tentu meningkatkan biaya produksi petani. Tradisi ponan ini dianggap unik karena dilakukan setelah musim tanam selesai pada saat umur padi berusia satu bulan. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui dan mengkaji apakah tradisi ponan mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumbawa, serta untuk mengetahui dampak ekonomi yang dihasilkan dari pelaksanaan tradisi ponan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada informan terpilih. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya tradisi ponan ternyata mampu menarik minat wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal ini juga didukung oleh julukan Desa Poto sebagai Desa Budaya dengan kearifan lokal dan perayaan tradisi ponannya yang unik. Saat ini tradisi ponan menjadi sektor pariwisata unggulan khususnya di Desa Poto. Sehingga kedepannya kegiatan ekonomi akan berjalan dengan mudah dan efektif sesuai dengan yang diharapkan Bersama, tentunya tidak terlepas juga dukungan dari dinas-dinas terkait. Dengan dilaksanakannya tradisi ponan setiap tahunnya, tentu sangat menyentuh masyarakat kecil, terutama pelaku usaha mikro seperti keberadaan sentra tenun di Desa Poto dapat menjadi penopang perekonomian Kabupaten Sumbawa.

Kata Kunci: ponan, modal social, daya tarik, ekonomi

ABSTRACT

The Ponan tradition is a form of social capital and local wisdom of the community/farmers in Sumbawa, precisely in Poto Village, Moyo Hilir District. In the implementation of this tradition requires a fairly large cost, which according to the paradigm of economics of course increases the cost of production of farmers. This ponan tradition is considered unique because it is carried out after the planting season is over when the rice is one month old. This study aims to: Assess whether the implementation of the Ponan tradition can become a tourist attraction and how the resulting economic impact is. This study uses a qualitative approach with data collection methods using interview techniques on selected informants. The analysis used is qualitative analysis. The results of the study concluded that the implementation of the ponan tradition was able to attract tourists, both local and foreign tourists. This is also supported by the nickname of Poto Village as a Cultural Village with local wisdom and celebration of its unique ponan tradition. Currently the ponan tradition is a leading tourism sector, especially in Poto Village. So that in the future economic activities will run easily and effectively as expected together, of course, it cannot be separated from the support from related agencies. With the implementation of the ponan tradition every year, it certainly touches small communities, especially micro business actors such as the existence of a weaving center in Poto Village, which can support the economy of Sumbawa Regency.

Keywords: ponan, social capital, attractiveness, economy

PENDAHULUAN

Secara konsep, modal sosial diterapkan dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat sebagai upaya yang dapat ditempuh guna mencapai pembangunan salah satunya di bidang ekonomi. Modal sosial dewasa ini sudah menjelma sebagai salah satu bentuk modalitas lain. Dalam konteks teori terjadi perdebatan tentang modal sosial mengerucut pada relasi-relasi sosial. Perdebatan ini berkorelasi dengan proses konseptualisasi modal sosial itu sendiri sebagai bentuk modal secara konkrit. Dalam hal ini, individu dan atau kelompok masyarakat mampu memberdayakan relasi-relasi sosial antara lain norma dan nilai, koneksi jaringan sosial, serta kepercayaan atau keyakinan guna mendapatkan kebermanfaatn secara ekonomi dan sosial (Fathy 2019).

Menyoroti konsep modal sosial dan pentingnya budaya-budaya tradisional yang menjadi salah satu variabel penting yang menjamin stabilitas dan kesejahteraan masyarakat secara merata, ada satu kearifan lokal yang menjadi tradisi salah satu desa di Kabupaten Sumbawa (Provinsi NTB) yang tentu sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Desa ini bernama Desa Poto, terletak di Kecamatan Moyo Hilir. Tradisi yang dimaksud adalah tradisi “Ponan”. Ponan sampai dengan saat ini sudah menjadi budaya yang berisi kepercayaan dan seperangkat nilai spiritual yang setiap tahun rutin dilaksanakan di desa Poto kecamatan Moyo Hilir.

Berdasarkan wawancara bersama tokoh masyarakat di Desa Poto pada survey awal, diketahui bahwa tradisi Ponan yang dilaksanakan turun temurun merupakan kegiatan do’a bersama sebagai wujud permohonan kepada Tuhan (Allah SWT) untuk keselamatan dan keberhasilan tanaman padi yang sedang tumbuh. Masyarakat memanjatkan doa dengan harapan agar hasil panen padi nantinya dapat melimpah. Artinya tanaman padi yang saat ini sedang tumbuh dijauhi dari bencana alam, serangan hama yang berpotensi gagal panen. Prosesi kegiatan ini dilaksanakan di area persawahan atau penduduk setempat menyebutnya dalam bahasa daerah dengan sebutan Orong Rea (sawah besar) dan dipusatkan di Balai Tani Orong Rea. Ponan dilaksanakan pada pekan ke-2 atau ke-3 bulan Februari (pada saat umur padi berkisar satu bulan).

Hal yang menarik dari tradisi Ponan ini hanya dilaksanakan di Desa Poto. Sementara desa-desa lain yang walaupun masih berada dalam wilayah kecamatan yang sama tidak melaksakannya. Namun demikian masyarakat desa-desa lain tersebut juga berdatangan ke Desa Poto untuk mengikuti Ponan. Dalam tiga tahun terakhir melalui dinas/instansi terkait, pelaksanaan tradisi ponan sudah menjadi agenda resmi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa, sehingga pada setiap acara Ponan dihadiri oleh unsur

pimpinan daerah Kabupaten Sumbawa dan berlaku juga untuk semua kalangan baik masyarakat sumbawa asli, wisatawan lokal maupun mancanegara. diantaranya yaitu seperti aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya serta aspek lingkungan alam.

Pertama; jika dilihat dari aspek ekonomi, sektor pariwisata dalam jangka waktu ke depan dapat dikatakan sebagai sektor yang mampu menjadi penggerak perekonomian daerah dan akan banyak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan Negara. Jika pendapatan Negara naik. Maka pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat lokal juga secara tidak langsung ikut naik. Hal ini juga tidak terlepas dari meluasnya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, sehingga membuat setiap pengguna dunia maya menjadikan destinasi-destinasi wisata sebagai tempat untuk mengekspresikan beberapa kreasi mereka. Oleh karena itu, dapat di prediksi bahwa dengan pengembangan unsur pariwisata yang ada dapat menarik banyak minat wisatawan mulai dari wisatawan lokal hingga turis manca negara. Jika semakin banyak peminat di sektor-sektor pariwisata, maka tentu sektor tersebut nantinya dapat meningkatkan pendapatan di daerah yang bersangkutan tersebut.

Desa Poto merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara barat (NTB) yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama di sector pariwisata dan dikenal dengan julukan Desa Wisata. Saat ini, Desa Poto mnejadi salah satu pusat pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa terutama melirik kepada adat istiadat dan budaya masyarakat setempat yang masih kental secara turun-temurun dari sejak nenek moyang masih terus dilaksanakan mulai dari kebiasaan masyarakat setempat yaitu bertani masih terbilang sederhana dan tradisional. Dari kebiasaan bertani tersebut sehingga muncul istilah tradisi ponan yang sampai saat ini masih terus dilaksanakan setiap tahunnya.



Gambar 1. Dulang tempat makanan pesaji ponan



Gambar 2. Suasana Pengunjung Di Pematang Sawah

Industri Pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Saat ini pariwisata sebagai penghasil devisa menduduki peringkat kedua sesudah migas (minyak bumi dan gas alam). Di waktu yang akan datang, pariwisata sebagai suatu industri diproyeksikan akan menjadi “primadona” penghasil devisa negara, yang dapat menggantikan posisi atau kedudukan migas yang saat ini perannya cenderung semakin menurun. Mengingat hal tersebut, Indonesia yang dikenal sebagai Negara maritim dan juga dikenal sebagai Negara agraris tentunya dengan pesona pemandangan alam beserta pantainya yang saat ini banyak menyita perhatian turis-turis asing. Sehingga, dalam jangka waktu kedepan tidak menutup kemungkinan bahwa wisata yang ada di Indonesia semakin berkembang dengan potensi dan dukungan pemerintah dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu kegiatan pariwisata juga dikatakan sebagai multiplier effect, dimana setiap adanya kegiatan pariwisata dapat melibatkan banyak unsur serta dapat memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap berbagai macam unsur, sehingga dalam proses pengembangan daerah tujuan tersebut nantinya pariwisata memiliki peran penting dalam beberapa aspek,

Tradisi ponan merupakan kegiatan social keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Ada 3 (tiga) dusun yang sampai saat ini wajib absen pada saat perayaan tradisi ponan tersebut, yakni dusun Poto, dusun Malili dan dusun Lengas. Tradisi ini digelar setiap tahunnya sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan (Allah SWT) sekaligus untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini diawali dengan Tahlil dan do'a bersama dilanjutkan dengan menyantap sajian makanan khas ponan yang di bawa menggunakan nampan. Sebelum acara dimulai, panitia nampak sibuk mengkondisikan pengunjung yang sangat

banyak memadati sepanjang ruas pematang sawah. Sehingga, jika di lihat dari arah jarak jauh itu akan menjadi pemandangan yang sangat indah. Membludaknya pengunjung pada saat perayaan tradisi ponan, hal ini dikarenakan tidak hanya masyarakat sekitar yang meramaikan kegiatan tersebut, tetapi juga banyak masyarakat dari kecamatan lainnya, bahkan disela-sela masyarakat setempat wisatawan dari luar Sumbawa juga tampak ikut antusias untuk menyaksikan prosesi berjalannya tradisi Ponan tersebut. Nah, ketika acara pesta Ponan tersebut sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan masyarakat bersama, sehingga dari proses pelaksanaannya tradisi Ponan ini. Dapat diambil beberapa hikmah, diantaranya adalah bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat memberikan nilai tambah terhadap kualitas hidup masyarakat setempat menjadi lebih baik lagi. Artinya, dengan pelaksanaan tradisi ponan ini, setidaknya ada rasa kebersamaan di dalamnya, rasa kekompakan bergotong royong dalam masyarakat bias tercipta. Dengan begitu, tradisi

ponan ini dapat menjadi ajang untuk menciptakan perdamaian dan kekeluargaan. (PSnews, 2016)

Saat ini, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat memberi dampak *multiplier* terhadap masyarakat. Dalam proses melakukan Pengembangan sektor pariwisata harus diikuti oleh sektor-sektor lainnya di belakangnya maka secara simultan dan dinamis dapat mengikuti pola tuntunan khasanah suatu pariwisata. Saat ini, Tradisi Ponan dikenal sebagai destinasi wisata Sumbawa berbasis pertanian tentunya harus di kembangkan secara bersama-sama, dalam hal ini bukan hanya Dinas Pariwisata saja yang bertanggung jawab, akan tetapi dinas lainnya juga harus turut andil mengembangkannya. Salah satu contohnya, Dinas Pertanian harus terus menerus secara rutin membina masyarakat petani yang ada di wilayah setempat, Dinas PU menyediakan infrastrukturnya, serta Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan membina sentra-sentra ekonomi kreatif masyarakat dan sebagainya. Jika hal ini dilakukan secara bersama-sama, maka selanjutnya kegiatan promosi memperkenalkan secara masif ke media tentu harus kita lakukan untuk mewujudkan tradisi adat Ponan ini sebagai destinasi unggulan daerah yang ada di Sumbawa-NTB. Maka dengan begitu, daerah Sumbawa dan sekitarnya akan lebih mudah dikenal oleh banyak orang.

Munculnya paradoks dalam menyorot tradisi Ponan sebagai bentuk modal sosial yang diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan dalam meningkatkan hasil perekonomian masyarakat setempat menjadi sebuah permasalahan menarik untuk dikaji secara empirik. Dalam konteks ini berorientasi dari paradigma ilmu ekonomi dan fenomena

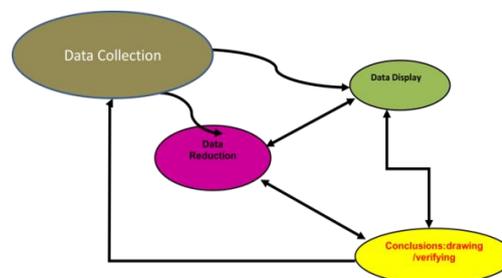
yang terjadi, penelitian ini mengkaji bahwa apa yang menjadi penyebab tradisi ponan sebagai bentuk modal social ini harus dilaksanakan setiap tahunnya. Kemudian apakah dengan dilaksanakannya tradisi Ponan mampu menjadi daya tarik wisatawan dan bagaimana dampak ekonomi yang yang dihasilkan.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Secara karakteristik, termasuk dalam riset sosial yang menitikberatkan pada fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Dari sisi lain berdasarkan cara pendekatannya, penelitian ini termasuk riset non-empirik. Pelaksanaan penelitian di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir pada bulan Juni s.d Juli tahun 2021.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni persepsi dan atau keterangan dari informan penelitian melalui metode wawancara. Informan penelitian dipilih berdasarkan kepakaran dan kompetensi masing-masing yang diasumsikan dapat memberikan informasi yang valid dan akurat, serta jumlahnya disesuaikan dengan kondisi pada saat penelitian. Peneliti menentukan bahwa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak antara lain : 1) pihak akademisi; 2) pihak pemerintah, dari Kabid Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa; 3) pihak tokoh masyarakat Kecamatan Moyo Hilir; 4) perwakilan Lembaga Adat Tanah Samawa (LATS); dan 5) pihak petani/masyarakat desa Poto, yang jumlahnya akan disesuaikan dengan kondisi pada saat penelitian.

Dalam rangka menjawab permasalahan dan mencapai tujuan peneltian analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosesnya adalah menemukan dan menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari proses wawancara. Proses dan tahapan dalam menganalisis data tersaji dalam gambar di bawah ini (Sugiyono 2011) :



Gambar 3. Komponen dan Tahapan Dalam Analisis Penelitian Kualitatif.

Gambar di atas mendeskripsikan tentang alur proses analisis yang terdiri dari

empat tahapan (dengan penafsiran dan cara penyimpulan hasil) dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Reading and Coding (data collection) Menelaah serta menuliskan ide/gagasan dalam data yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi. dan dokumentasi.
- 2) Data Reduction Proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasi data kasar yang didapatkan dai lapangan. Dengan reduksi data diharapkan dapat menghasilkan data relevan dan terklarifikasi secara valid, efektif serta terorganisir.
- 3) Data Displaying Proses dimana data-data yang sudah didapatkan diproses serta disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan atau kalimat. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.
- 4) Interpreting (conclusion, drawing/verifying) Proses terakhir, menyimpulkan seluruh hasil analisis dari data-data yang sudah didapatkan.

Sebagai upaya memastikan data-data yang didapatkan sudah valid, data-data tersebut tentunya harus dilakukan pengujian supaya data yang didapatkan tersebut valid, reliable, dan kredibel. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk melakukan “triangulasi sumber”. Metode triangulasi ini adalah cara guna menguji tingkat kredibilitas data dengan pengecekan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Namun penggunaan triangulasi yang lain yaitu triangulasi teknik dan triangulasi waktu juga masih dimungkinkan untuk dipergunakan sesuai kebutuhan peneliti tergantung situasi dan kondisi pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengkaji apakah tradisi ponan tersebut mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumbawa, serta untuk mengetahui dampak ekonomi yang dihasilkan dari pelaksanaan tradisi ponan. Adat isitiadat serta budaya tidak dapat dipisahkan dari suku, ras yang ada di Indonesia. Berbagai macam suku bangsa yang ada tidak bisa lepas dari budaya dan ritual adat yang dilakukan di setiap daerahnya. Contohnya “**Tradisi Ponan**”, salah satu tradisi masyarakat yang dilaksanakan di salah satu kecamatan di Kabupaten Sumbawa, Provinsi NTB tepatnya di Kecamatan Moyo Hilir. Tradisi Ponan ini dilakukan oleh masyarakat petani di Sumbawa setiap musim tanam untuk memohon kesuburan hasil pertanian. Pelaksanaan tradisi ponannya dilakukan secara bergiliran setiap tahun untuk menjadi tuan rumah. Pelaksanaan tradisi ponan ini

disambut meriah oleh

masyarakat dengan berbagai macam kegiatan kesenian dan budaya serta membuat berbagai macam jajanan khas Sumbawa. Pelaksanaan Tradisi Ponan ini dilaksanakan di Bukit Ponan (Orong Rea) yang dikelilingi oleh hamparan sawah milik masyarakat setempat.

Tradisi Ponan menjadi salah satu tradisi unik yang dimiliki oleh masyarakat kalangan petani di Sumbawa, khususnya di Desa Poto. Unikunya tradisi ponan ini dikarenakan dilaksanakan setelah petani menanam padi. Sehingga perlu dipikirkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk persiapan pelaksanaan pesta ponan, sedangkan di awal saat menanam padi sudah banyak mengeluarkan biaya. Sehingga, pada masa persiapan inilah sikap sosial itu ditumbuhkan oleh masyarakat setempat. Karena pada masa persiapan ini bisa dikatakan sedang genting-gentingnya mempersiapkan segala bahan yang diperlukan yang jumlahnya tidak sedikit. Sehingga karena keunikan tersebut, banyak mengundang perhatian masyarakat lokal maupun mancanegara, sehingga membuat banyak orang yang penasaran dan tidak sabar untuk menyaksikan secara langsung prosesi pelaksanaan Tradisi Ponan tersebut. Tradisi Ponan yang awalnya hanya dilaksanakan secara sederhana dalam lingkup 3 dusun saja dengan memanjatkan doa dan zikir kepada Allah SWT dengan harapan hasil panen meningkat. Namun dengan seiring berjalannya waktu, tradisi ponan telah menjadi salah satu event pariwisata. Wakil Bupati Sumbawa juga mengharapkan kepada Dinas terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata agar event Pesaji Ponan ini dijadikan event tahunan dan masuk dalam COE Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu tokoh sejarahwan Sumbawa. Menurut Bapak Aries Zulkarnaen (Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2022) mengatakan bahwa:

Tradisi ponan ini merupakan sebuah tradisi yang sangat sakral, karena dalam prosesi tersebut masyarakat memohon kepada Allah SWT berharap agar hasil panennya meningkat. Setelah saya telusuri lebih lanjut, ternyata tidak hanya sekedar memohon, akan tetapi dengan digelarnya tradisi ponan ini juga menjadi peluang bagi setiap masyarakat untuk saling memaafkan satu sama lain. Sebelum ada media sosial yang kita gunakan seperti saat ini, dulu banyak anak-anak dari masyarakat yang menempuh pendidikan ke luar desa seperti ke dalam kota Sumbawa dan luar daerah, sehingga perlahan dari situ anak-anak sekolah inilah yang menceritakan kepada teman-temannya terkait bagaimana prosesi berjalannya tradisi ponan

terebut. Dari cerita tersebut, timbul rasa penasaran dari temannya ini sehingga pada saat acara ponan tiba, temannya tersebut ikut datang ke desa Poto untuk menyaksikan secara langsung bagaimana proses keberlangsungan acara ponan tersebut. Ternyata tidak hanya sampai disitu saja, saat temannya sudah balik ke kampung halamannya, kemudian temannya ini menceritakan lagi kepada temannya yang lain terkait pengalamannya saat datang ke desa Poto untuk menyaksikan prosesi adat ponan tersebut. Kemudian temannya ini lebih penasaran lagi begitu pun seterusnya sehingga anak tersebut kembali lagi ke Sumbawa dengan membawa temannya yang lumayan banyak.

Sehingga dengan berawalnya cerita menceritakan ini menyebar luaslah cerita tradisi ponan ini ke banyak orang. Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi semakin canggih ada media telekomunikasi seperti handphone apalagi dilengkapi dengan fitur camera sehingga lebih mudah untuk mendokumentasikan prosesi ponan tersebut dan kemudian di upload melalui sosial media Instagram atau Facebook contohnya sehingga dikenallah oleh masyarakat luar daerah bahkan sampai ke luar negeri bahwa ternyata tradisi ponan ini ada di Sumbawa ditambah dengan dengan prosesi adatnya yang unik sehingga membuat masyarakat luar penasaran dan tidak sabar untuk datang menyaksikan secara langsung.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Sumbawa mengharapkan agar dinas-dinas terkait dapat melakukan penataan lokasi pelaksanaan Tradisi Ponan ini. Hal ini dilatar belakangi karena membludaknya pengunjung yang tidak hanya berasal dari 3 (tiga) desa/dusun, akan tetapi berasal dari luar kecamatan dan juga wisatawan asing untuk menyaksikan secara langsung kegiatan Tradisi Ponan tersebut.

Tradisi dan cerita legenda yang mengiringinya prosesi pelaksanaan tradisi ponan ini menjadi sesuatu yang menarik bagi sektor pariwisata khususnya wisata alam dan budaya. Selain sebagai ritual untuk memohon keberkahan bagi keberhasilan hasil panen yang akan datang, tradisi ini juga cukup unik, sehingga dengan begitu tradisi Ponan bisa menjadi daya tarik wisatawan luar. dengan harapan kegiatan ini akan menunjang program pembangunan di berbagai sektor, terutama sector pariwisata. Sebelum kegiatan tradisi ponan dilaksanakan di bukit ponan, juga digelar malam seni dan budaya ponan di Lapangan Sepak Bola Dusun Bekat Desa Poto. Sehingga malam pergelaran juga tidak kalah menarik dan ramai dengan pelaksanaan acara tradisi ponan paginya. Justru pada

malam pertunjukan seni menjadi peluang perkenalan tentang tradisi ponan untuk menarik minat masyarakat dan juga wisatawan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari informan, bahwa desa Poto sudah dikenal sebagai desa wisata sejak lama. Salah satunya adalah dengan adanya tradisi ponan di desa Poto tersebut. Sehingga saat ini adat ponan menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang ada di Sumbawa. Adat ponan sebagai destinasi wisata Sumbawa yang berbasis pertanian tentunya harus dikembangkan secara bersama-sama, bukan hanya dinas pariwisata tetapi dinas lain juga seperti dinas pertanian juga bias turut andil. Salah satunya dinas pertanian terus-menerus membina masyarakat tani di wilayah setempat, dinas PU menyemplai infrastruktur, kemudian dinas koperasi perindustrian dan perdagangan membina sentra-sentra ekonomi kreatif masyarakat dan sebagainya. Jika ini terus dilakukan, maka selanjutnya promosi dan expose secara massif harus terus dilakukan sehingga bias terwujudnya adat ponan ini sebagai destinasi unggulan daerah, NTB, nasional bahkan internasional nantinya.

Di sisi lain, tradisi ponan ini mampu membuat ketertarikan social masyarakat di wilayah desa Poto menjadi lebih harmonis. Hal ini bias dilihat menjelang pesta ponan, terutama pada malam hari sebelum pesta digelar, masyarakat tampak antusias, larut dalam rasa yang sama. Alunan

kesenian tradisional Sumbawa terdengar di seantero desa. Seperti ratih, sakeco, rebana rea, dan ragam kesenian lainnya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi warga lainnya di luar desa Poto, termasuk Sumbawa dan sekitarnya sehingga menimbulkan keramaian sampai di penghujung acara. Hal ini masih kental mewarnai pesta ponan sehingga menjadimalam yang paling ditunggu-tunggu, sehingga ini harus terus di tta dan dilestarikan, bahkan cukup besar peluangnya untuk dijadikan pariwisata budaya di Sumbawa. Hal ini di dukung juga oleh semangat generasi muda yang terlibat aktif untuk menggelar kesenian tradisional ini. Sehingga besar kemungkinan membuka peluang besar bagi pengembangan pariwisata budaya tersendiri dikarenakan circle pertemanan generasi muda sangat luas sekali.

Tradisi dan cerita legenda yang mengiringi acara pesta ponan ini membuat orang lain berbondong-bondong datang ke bukit ponan untuk mendengar cerita atau untuk menyaksikan prosesi pelaksanaan tradisi ponan sampai selesai. cerita berita yang awalnya hanya tersebar dari mulut ke mulut, kini seiring dengan perkembangan teknologi cerita

tentang tradisi ponan semakin meluas ke berbagai penjuru bahkan turis mancanegara. Pergelaran pesta yang hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun itu membuat orang menanti-nanti waktu pelaksan tradisi ponan tersebut sehingga saat pesta berlangsung bnyak orang yang hanya menyaksikan dari jauh karena padatnya pengunjung. Saat ini sector pariwisata menjadi salah satu sector sentral multiplier bagi masyarakat sumbawa khususnya desa poto. Akan tetapi, pengembangan sector pariwisata harus diikuti oleh sector lainnya secar simultan dan dinamis mengikuti pla dan tuntutan sebuah khasanah pariwisata.

Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, desa poto menjadi sentra kerajinan tenun terbesar di sumbawa. kain tenun yang menjadi kain khas masyarakat sumbawa tentunya menjadi nilai ekononomi bagi masyarakat desa poto sehingga tidak heran jika desa poto dinobatkan sebagai desa wisata. Pelestarian tradisi ponan juga semakin menambah daya tarik tersendiri bagi desa poto, dengan cerita legenda dan tradisi yang unik dibandingkan dengan tradisi lainnya. Mome saat pergelaran pesta ponan ini dapat mengambil nilai produktifitas secara ekonomi, karena keberadaan pesta ponan ini sekiranya dapat dikemas dengan baik, akan memberikan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat setempat.

Hal ini juga berkesinambungan dengan pendapat dari salah satu narasumber saya. Menurut bapak Agus Irawan syahmi (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022) mengatakan bahwa:

Tradisi ponan ini selain bias memiliki peluang besar terhadap sector pariwiata, ternyata jika dilihat dari sudut pandang yang lain, dengan adanya tradisi ponan ini justru bisa memiliki peluang besar terhadap sector perekonomian khususnya desa setempat bahkan Kabupaten jika benar-benar dikelola dan dikemas dengan cara yang menarik. Makanya mengapa sebelum pelaksanaan tradisi ini dalam kepanitiannya dibutuhkan peran dan ide dari kalangan mahasiswa dan pelajar. Saat ini, Desa Poto menjadi sentra kerajinan tenun terbesar di Sumbawa, produknya bahkan sudah tembus nasioal. Sehingga perlu diperhatikan lagi, bahwa dengan membludaknya jumlah pengunjung yang datang itu bisa menjadi peluang terjadinya kegiata ekonomi di dalamnya. Salah satu cotohnya, panitia bisa melakukan event bazar berupa pengadaan stand di sepanjang ruas jalan menuju ke bukit ponan, dimana setiap stand menjual produk yang berbeda yang masih berkaitan dengan khas ponan atau ciri khas Sumbawa seperti produk tenun salah satunya, stand pertama menjual kain tenun atau yang biasa kita sebut kere

alang, stand ke dua menjual cinderamata, stand ke tiga menjual baju sablon khas Sumbawa dan sebagainya. Sehingga dengan begitu ada banyak keuntungan yang kita dapatkan, selain perekonomian meningkat, pengunjung juga tentunya memiliki kepuasan tersendiri dengan berbagai jenis produk yang kita tawarkan, tentunya produk yang mereka beli juga akan menjadi kenangan tersendiri tentang Sumbawa khususnya tentang adanya tradisi ponan dan secara tidak langsung dengan adanya tradisi ponan ini bisa membawa nama Sumbawa menjadi lebih besar di kenal oleh banyak orang.

Menjelang pesta adat ponan berlangsung dibutuhkan sektor ekonomi bergerak seperti adanya lapak- lapak di pingir jalan menuju lokasi cagar budaya bukit ponan. Selanjutnya, yang menjadi kendala selama ini adalah tempat parkir. Sehingga harus direkayasa sedemikian rupa agar dapat memberikan multi player effect berupa pendapatan bagi masyarakat dari jasa parkir. Demikian juga halnya dengan usaha penjualan jajanan khusus bernuansa ponan, untuk kedepannya diharapkan dapat dijadikan buah tangan bagi para pengunjung yang jumlahnya setiap tahun semakin bertambah.

KESIMPULAN

Meerujuk pada pertemuan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan 2 poin utama yaitu, pertama; Pelaksanaan tradisi ponan ternyata mampu menarik minat wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal ini juga didukung oleh julukan Desa Poto sebagai Desa Budaya dengan kearifan lokal dan perayaan tradisi ponannya yang unik. Saat ini, tradisi ponan menjadi sector pariwisata unggulan khususnya di Desa Poto. Sehingga kedepannya kegiatan ekonomi akan berjalan dengan mudah dan efektif sesuai dengan yang diharapkan bersama, tentunya tidak terlepas juga dukungan dari dinas-dinas terkait, khususnya dinas Pariwisata.

Kedua; dengan dilaksanakannya tradisi ponan setiap tahunnya ternyata ini sangat menyentuh masyarakat kecil, dalam hal ini pelaku usaha mikro yang keberadaannya saat ini secara agregat ikut menopang perekonomian Kabupaten Sumbawa. Sehingga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa agar lebih memperhatikan tata letak dan ruang terhadap penempatan peluang-peluang yang ingin di bangun ke depannya. sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani desa setempat. Selain itu dalam konteks akademis hasil penelitian ini menjadi referensi akademis berkaitan dengan konteks peningkatan perekonomian melalui adat atau

kearifan lokal untuk dikaji kembali oleh para akademisi dan peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Cakra Bima Heryanto. 2019. Identifikasi modalsosial dalam pemberdayaan masyarakat pada desa/kampung wisata di Kota Malang (studi kasus di Kampung Warna-warni Jodipan, Kota Malang). *Jurnal Mahasiswa* (2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6448>.
- Arinda R, Ichmi Yani. 2014. Sedekah bumi (nyadran) sebagai konvensi tradisi Jawa dan Islam masyarakat Sratujejo Bojonegoro. *El Harakah* 16 (1): 100– 110.
- Purwanti, Dewi. 2020. Pengaruh zakat, infak, dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia” 6 (01): 101–7.
- Sami, Abdus, and Muhammad Nafik HR. 2014. Dampak shadaqah pada keberlangsungan usaha (studi kasus: testimoni 4 pengusaha muslim di Surabaya). *JESIT* 1 (3): 205–20.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakra, Rusydi. 2003. Modal sosial : konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5 (1): 1–22. (Jayadi, 2022)
- Jayad, U. (2022, APRIL JUMAT). Pesta adat Ponan Kabupaten Sumbawa, destinasi wisata lokal yang unik dan sarat nilai budaya. Sumbawa: <https://www.lombokinsider.com>.
- PSnews. (2016). *Dihadiri Ribuan Orang, Sedekah Ponan Pererat Silaturahmi*. Sumbawa: <https://pulau sumbawa news.net/2016/03/13>.